



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 11 Mei 2026

Halaman: 2

Radar Malioboro

Jawa Pos • RADAR JOGJA • SENIN 11 MEI TAHUN 2026 | HALAMAN 2

El Nino Aktif, Wanti-Wanti Krisis Air dan Karhutla

Musim Kemarau Tahun Ini Diprediksi Lebih Kering

JOGJA - BMKG Jogjakarta mewanti-wanti ancaman krisis air hingga kebakaran hutan dan lahan (karhutla) seiring aktifnya fenomena El Nino. Puncak kemarau diperkirakan terjadi pada Agustus dengan penurunan drastis curah hujan mulai Juni-Juli.

Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Jogjakarta Reni Kramingtyas mengatakan, fenomena El Nino diprediksi dapat

membuat musim kemarau tahun ini lebih kering dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga memicu berbagai potensi bencana kekeringan meteorologis. Seperti krisis air, gagal panen, hingga kebakaran hutan dan lahan.

Berdasarkan pengamatan data dinamika atmosfer-laut terkini, El Nino sudah mulai aktif dengan level lemah-moderat mulai periode Mei-Juni-Juli. Kemudian pada Agustus seluruh wilayah DIJ akan mulai memasuki puncak musim kemarau.

"Oleh karena itu diperlukan langkah efisien dalam pengelolaan sumber daya air di tingkat rumah tangga maupun irigasi," ujar Reni dalam keterangannya, kemarin (10/5).

Reni pun mengingatkan, pada periode Juni dan Juli akan ada penurunan drastis curah hujan dibandingkan Mei. Pada Mei kategori hujan memasuki rendah hingga menengah. Sementara Juni dan Juli curah hujan hanya berkisar 0-20 mm atau kategori rendah. Selain El Nino, aktifnya Mon-

sun Australia dan prediksi Dipole Mode Index (DMI) yang bernilai positif turut memperkuat potensi pengurangan curah hujan. Terkhusus di wilayah Indonesia bagian selatan, termasuk DIJ.

"Kami berharap wilayah yang rentan (bencana musim kemarau) lebih waspada," pesannya.

Meskipun Kota Jogjakarta bukan wilayah rawan kekeringan, Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja Nur Hidayat meminta agar masyarakat

bijak menggunakan sumber daya air. Misalnya dengan tidak membuang-buang air untuk kegiatan yang tidak perlu.

Nur menyebut, secara geografis Kota Jogja diapit oleh tiga sungai besar. Meliputi Sungai Code, Sungai Winongo, dan Sungai Gajahwong dan jaringan pipa PDAM. Sehingga sumber air tetap memadai meskipun menghadapi kemarau.

"Tapi kamiimbau agar masyarakat selalu mengoptimalkan pemanfaatan air tersebut dengan bijak dalam penggunaannya," terangnya. (inu/wia/hep)

DAMPAK BAHAYA EL NIÑO DI INDONESIA (2026):

- **Kekeringan Panjang:** Musim kemarau lebih kering dan panjang, memicu krisis air bersih terutama di Jawa, Bali, Nusa Tenggara, hingga Papua.
- **Ancaman Kesehatan:** Suhu ekstrem meningkatkan risiko dehidrasi, heat stroke, dan penyakit pemapasan.
- **Kebakaran Hutan & Lahan:** Risiko kebakaran meningkat. Dapat menyebabkan polusi kabut asap.
- **Krisis Pangan:** Potensi gagal panen (padi) tinggi, yang mengancam produksi pangan nasional dan meningkatkan harga beras.
- **Gangguan Kesehatan Jiwa:** Tekanan lingkungan dapat memicu stres dan kecemasan.



GRAFIS: HERPIS KARTUNRADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005